

JURNAL SKRIPSI
TINGKAT KEPUASAAN AKSEPTOR DENGAN KEIKUTSERTAAN
MENGGUNAKAN KB IUD DI PUSKESMAS JATIREJO
KABUPATEN MOJOKERTO



WAHYU HAJAR LISTYAWATI
NIM : 2325201030

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Majapahit Mojokerto :

Nama : Wahyu Hajar Listyawati

NIM : 2325201030

Program Studi : S1 Kebidanan

Setuju/ Tidak Setuju*) Naskah Jurnal Ilmiah yang disusun oleh yang
bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan /
tanpa*) mencantumkan nam tim pembimbing sebagai coauthor

Demikian Harap maklum

Mojokerto, 02 Mei 2025

Wahyu Hajar Listyawati
NIM. 2325201030

Pembimbing 1



Nurun Ayati Khasanah., SST., S.KM., M. Kes
NIK 220 250 067

Pembimbing 2



Fitria Edni Wari, S.Keb., Bd., M.Keb
NIK 220 250 165

PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI
TINGKAT KEPUASAAN AKSEPTOR DENGAN KEIKUTSERTAAN
MENGGUNAKAN KB IUD DI PUSKESMAS JATIREJO
KABUPATEN MOJOKERTO



WAHYU HAJAR LISTYAWATI
NIM : 2325201030

Pembimbing 1

Nurun Ayati Khasanah., SST., S.KM., M. Kes
NIK 220 250 067

Pembimbing 2

Fitria Edni Wari, S.Keb., Bd., M.Keb
NIK 220 250 165

**TINGKAT KEPUASAAN AKSEPTOR DENGAN KEIKUTSERTAAN
MENGUNAKAN KB IUD DI PUSKESMAS JATIREJO
KABUPATEN MOJOKERTO**

WAHYU HAJAR LISTYAWATI

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
Nurun Ayati Khasanah

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
Fitria Edni Wari

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

ABSTRAK

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto Tahun 2023 jumlah akseptor KB sebanyak 22.654, MOP 761, MOW 12.599, Pil 1.808, Suntik 7.004, IUD 582. Dari data terlihat yang menggunakan KB IUD masih sangat rendah. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan juga mengidentifikasi tingkat kepuasan akseptor dengan keikutsertaan menggunakan KB IUD.

Metode penelitian menggunakan observasional analitik dengan rancang bangun desain penelitian *cross sectional*.

Hasil penelitian tingkat kepuasan dengan keikutsertaan menggunakan KB IUD pada analitik bivariat ini menunjukkan nilai p $0,001 < \alpha 0,05$ HI : diterima.

KB IUD memberikan kontribusi besar dalam membantu mengendalikan jumlah penduduk dengan cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Beberapa faktor mempengaruhi tingkat kepuasan akseptor dengan keikutsertaan menggunakan KB IUD yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang KB IUD serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakannya.

Sebagian besar responden merasa puas dengan jumlah 32 responden dan menggunakan KB IUD 36 akseptor. Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Kepuasan Akseptor Dengan Keikutsertaan Menggunakan KB IUD dengan p value $0,001 < \alpha 0,05$. Saran diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Kepuasan, Akseptor KB, IUD

ABSTRACT

According to the Central Statistics Agency of Mojokerto Regency in 2023 the number of KB acceptors was 22,654, MOP 761, MOW 12,599, Pills 1,808, Injections 7,004, IUD 582. From the data it can be seen that those who use IUD KB are still very low. The purpose of the study was to determine the relationship and identify the level of acceptor satisfaction with participation in using IUD KB.

The research method used observational analytic with a cross-sectional research design.

Most respondents were satisfied with the number of 32 respondents and using IUD KB 36 acceptors. There is a significant relationship between the Level of Acceptor Satisfaction and Participation in Using IUD KB with a ρ value of $0.001 < \alpha 0.05$.

It is expected that in can be Suggestions are expected to be used as basic data and references for further researchers.

The results of the study on the level of satisfaction with participation in using IUD KB in this bivariate analysis showed a ρ value of $0.001 < \alpha 0.05$ HI: accepted.

IUD KB makes a major contribution in helping to control the population by preventing unwanted pregnancies. Several factors influence the level of acceptor satisfaction with participation in using IUD KB, namely the lack of public understanding of IUD KB and the lack of public awareness to use it.

Keywords: Satisfaction, KB Acceptors, IUD

PENDAHULUAN

Kepuasan pasien merupakan keadaan saat harapan, kebutuhan, serta keinginan dapat terpenuhi dengan membandingkan pelayanan yang diperoleh dengan harapannya. Loyalitas pasien terhadap puskesmas tercipta akibat rasa puas akan pelayanan yang diberikan sehingga pasien datang berkunjung kembali untuk mendapatkan pelayanan, namun jika pasien merasa tidak puas maka pasien akan cenderung menceritakan hal buruk kepada orang lain sehingga memberi persepsi negatif. (Permenkes No.30, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), tahun 2020 menjelaskan peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah di ASIA dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit dari 54 % di tahun 2020 menjadi 55,36 % pada tahun 2021, di Afrika dari 23,6 % menjadi 28,5 %, di ASIA telah meningkat sedikit dari 60,9 % menjadi 61,8 %, sedangkan di Amerika

Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7 %. (WHO, 2020). Berdasarkan data Profil Kesehatan RI tahun 2019 sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan lebih dari 80 % dibanding metode lainnya, yaitu suntikan 62,77 % dan pil 17,24 % padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Aspek terpenting dalam memberikan tingkat kepuasan pasien adalah aspek afektif yaitu pasien diperhatikan oleh bidan dengan penuh perhatian, mendengarkan keluhan dan mempunyai empati yang tinggi. Upaya untuk meningkatkan kepuasan pasien adalah Merekrut Tenaga Kerja Yang Handal, Komunikasi Informasi dan Edukasi Secara Efektif dalam pelayanan kebidanan mempunyai tujuan antara lain mendorong dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik KB pada masyarakat sehingga tercapainya penambahan peserta baru dan kelestarian peserta KB, berikan pelayanan yang cepat, tanggap menangani pengaduan. Kepuasan pasien sebenarnya merupakan yang terpenting jika pasien tidak puas dengan informasi dan layanan yang diberikan dia tidak akan mencari layanan itu atau menerimanya walaupun layanan tersebut tersedia, mudah di dapat, dan mudah dijangkau. Kepuasan akseptor dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan PUS. Akseptor yang merasa puas terhadap layanan akan datang kembali ke puskesmas. (Anonim, 2022).

Beberapa alasan PUS yang tidak menggunakan KB IUD yaitu kurangnya informasi yang di dapat dari media informasi serta dari petugas kesehatan tentang IUD yang mengakibatkan pengetahuan PUS tentang penggunaan IUD tidak mereka ketahui. Selain itu sikap dari PUS dalam mencari informasi tentang IUD juga masih dalam kategori yang negatif, sehingga mereka tidak tertarik untuk menggunakan IUD. Dukungan keluarga atau suami juga menjadi kendala para wanita PUS yang tidak menggunakan IUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan desain penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan

pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan akseptor dengan keikutsertaan menggunakan KB IUD di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Jumlah populasi yaitu sebanyak 58 responden, dan besar sampel sebanyak 51 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Data yang diperoleh kemudian dianalisa secara univariat dan bivariat, analisis statistik menggunakan uji *chi-square* dengan nilai $\rho - \text{value} = 0,001 < \alpha 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Akseptor KB IUD di Puskesmas Jatirejo bulan Januari Tahun 2025.

No	Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Umur < 20 Tahun	19	37,3
2	Umur 20 - 35 Tahun	28	54,9
3	Umur > 35 Tahun	4	7,8
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas didapatkan data sebagian besar responden KB IUD di Puskesmas Jatirejo berumur 20-35 tahun sebesar 28 responden (54,9 %).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Akseptor KB IUD di Puskesmas Jatirejo bulan Januari Tahun 2025.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Dasar (SD/SMP/SLTP)	8	15,7
2	Menengah (SMA/SLTA/MA)	33	64,7
3	Tinggi (D3/S1)	10	19,6
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan data sebagian besar tingkat pendidikan responden (64,7 %) di Puskesmas Jatirejo yang terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan menengah (SMA/SLTA/MA) sebanyak 33 responden.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Akseptor KB IUD di Puskesmas Jatirejo bulan Januari Tahun 2025.

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	PNS	4	7,8
2	Pegawai Swasta	22	43,1
3	IRT	25	49,0
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapatkan setengah pekerjaan responden KB IUD di Puskesmas Jatirejo yaitu sebagai IRT sebesar 25 responden (49,0%).

2. Data Khusus

a. Kepuasan Akseptor

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepuasan Akseptor KB IUD di Puskesmas Jatirejo bulan Januari Tahun 2025.

No	Kepuasan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Puas	36	70,6
2	Tidak Puas	15	29,4
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden KB IUD (70,6%) akseptor KB IUD di Puskesmas Jatirejo memiliki tingkat kepuasan puas yaitu sebanyak 36 responden. Sedangkan yang memiliki tingkat kepuasan tidak puas (29,4%) sebanyak 15 responden.

b. Keikutsertaan Menggunakan KB IUD

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keikutsertaan Akseptor KB IUD di Puskesmas Jatirejo bulan Januari Tahun 2025.

No	Keikutsertaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Menggunakan KB IUD	35	68,6
2	Tidak Menggunakan KB IUD	16	31,4
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden KB IUD berdasarkan Keikutsertaan menggunakan KB IUD di Puskesmas Jatirejo. Dari 51 responden Akseptor KB sebagian besar menggunakan KB IUD yaitu sebanyak 35 akseptor (68,6%) dan yang tidak menggunakan KB IUD sebanyak 16 akseptor (31,4%).

c. Tabulasi Silang Akseptor KB dengan Keikutsertaan Menggunakan KB IUD

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Responden Berdasarkan Kepuasan Akseptor dengan Keikutsertaan Akseptor KB IUD di Puskesmas Jatirejo bulan Januari Tahun 2025.

No	Tingkat Kepuasan	Menggunakan KB IUD		Tidak Menggunakan KB IUD		Jumlah	
		Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Puas	32	62,7	4	7,8	36	70,6
2	Tidak Puas	3	5,9	12	23,5	15	29,4
	Total	35	68,6	16	31,4	51	100,0

uji *chi-square* p – value = 0,001

Berdasarkan tabel 4.6 tabulasi silang diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat kepuasan puas menggunakan KB IUD yaitu sebesar 32 responden (62,7 %).

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan ρ -value 0,001 dimana $\rho < \alpha$ 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Kepuasan Akseptor Dengan Keikutsertaan Menggunakan KB IUD Di Puskesmas Jatirejo.

A. Pembahasan

1. Tingkat Kepuasan Akseptor

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil sebagian besar akseptor merasa puas dengan jumlah 36 responden (70,6 %). Hal ini menyatakan bahwa pelayanan KB sangat menentukan pada aspek demografis, yaitu pengendalian angka kelahiran salah satu aspek utama dalam program keluarga berencana adalah kualitas pelayanan dan juga informasi yang diberikan. Perbaikan kualitas pelayanan akan memperbanyak jumlah peserta KB yang puas dan akan meningkatkan prevalensi juga menurunkan tingkat kelahiran, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor puas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nevia Zulfatunnisa , *Media Publikasi Penelitian 14* (2), (2017) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan yaitu interaksi sosial meliputi tanggapan bidan, cara bidan berbicara yang sopan dan ramah, sikap bidan dan konseling yang diberikan sesuai kebutuhan dan mudah dimengerti. Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan akseptor yaitu faktor usia, pendidikan dan pekerjaan.

Menurut peneliti tingkat kepuasan akseptor dipengaruhi oleh sikap bidan dan juga tutur kata bidan saat melakukan konseling maupun pelayanan. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepuasan yaitu kondisi ruang tunggu dan periksa Puskesmas yang bersih akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi akseptor KB IUD.

2. Keikutsertaan Menggunakan KB IUD

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil sebagian akseptor menggunakan KB IUD sebanyak 35 akseptor (68,6%). Dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 16 akseptor (31,4%). Hal ini serupa dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Hasanuddin, 2019) menyatakan bahwa berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi KB NON MKJP lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan alat kontrasepsi KB IUD. Alat kontrasepsi suntik menjadi pilihan paling banyak yang dipilih akseptor untuk NON MKJP sedangkan untuk MKJP paling banyak akseptor memilih untuk menggunakan implant. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan penggunaan KB IUD perlu ditingkatkan lagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apreliasari, (2021) yang menyatakan bahwa pelayanan KB sangat menekankan pada aspek demografis, yaitu pengendalian angka kelahiran salah satu aspek utama dalam program keluarga berencana adalah kualitas pelayanan yang diberikan. Penggunaan alat kontrasepsi Non MKJP lebih banyak digunakan dibandingkan dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP. Alat kontrasepsi suntik menjadi pilihan paling banyak yang dipilih oleh akseptor untuk Non MKJP sedangkan untuk MKJP paling banyak akseptor memilih implan. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan penggunaan MKJP masih perlu ditingkatkan lagi. Perbaikan kualitas pelayanan dan juga informasi, wawasan akan memperbesar jumlah peserta KB yang puas akan meningkatkan akseptor untuk ikut serta menggunakan KB IUD.

Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi keikutsertaan menggunakan KB IUD yaitu karena dihitung dari segi ekonomisannya dan apabila dihitung biaya untuk pemasangan KB IUD lebih ringan dibandingkan KB lainnya karena IUD memiliki masa berlaku yang cukup lama yaitu 10 tahun. Selain itu, KB IUD tingkat keberhasilannya untuk mencegah kehamilan sangat tinggi dan tidak menyebabkan kegemukan karena tidak mengandung hormon.

3. Hubungan Tingkat Kepuasan Akseptor Dengan Keikutsertaan Menggunakan KB IUD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Kepuasan Akseptor Dengan Keikutsertaan Menggunakan KB IUD Di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas bukti fisik adalah p -value 0,001 atau $<$ nilai- $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bukti fisik bahwa memiliki hubungan Tingkat Kepuasan Akseptor Dengan Keikutsertaan Menggunakan KB IUD Di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan adalah kontrasepsi yang bersifat jangka panjang (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) atau sering disebut dengan Metode Alat Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) diantaranya adalah IUD, implant, MOW, MOP. (Setiati, 2021).

Menurut peneliti tingkat kepuasan akseptor dengan keikutsertaan menggunakan KB IUD itu sangat mempunyai hubungan yang signifikan karena saling menghubungkan. Apabila akseptor puas terhadap pelayanan yang diberikan maka akseptor akan kembali berkunjung. Selain itu, tarif yang sesuai dengan yang diharapkan akseptor jika dilihat dari segi keekonomisannya maka akseptor lebih tertarik untuk ikut serta menggunakan KB IUD. Keikutsertaan akseptor menggunakan KB IUD karena tidak mengandung hormon sehingga tidak membuat gemuk. Selain itu, KB IUD juga sangat praktis penggunaannya dan dengan jangka waktu yang lama untuk penggunaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto merasa puas dengan jumlah sebanyak 32 responden (62,7 %). Responden di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto, yang menggunakan KB IUD sebanyak 36 akseptor (70,6%). Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Kepuasan Akseptor Dengan Keikutsertaan Menggunakan KB IUD dengan p value = $0.001 < \alpha 0,05$.

Diharapkan bisa memberikan konseling, edukasi, penyuluhan dan informasi sesuai kebutuhan dan mudah dimengerti secara jelas dan rutin menyeluruh bagi masyarakat khususnya PUS dan akseptor baru supaya berminat untuk menggunakan KB IUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. (2019). Kepuasan pasien, : 134,134.
- Anggraini, A, dkk. (2019). Analisis Pengetahuan Dan Alasan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Di Masyarakat Panyileukan Bandung. *Jurnal Farmasi Indonesia*.
- Apreliasari, H. (2021). KEPUASAN AKSEPTOR KB TERHADAP PELAYANAN KB. 399013, 399013.
- BKKBN. (2022). <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/kampung-kb-upaya-pemerintah-membumikan-kembali-keluarga-berencana>
- Curtis, K. M. , et al. (2016). *U.S. Medical Eligibility Criteria for Contraceptive Use, 2016. American Journal of Obstetrics & Gynecology*.
- Euskania, S. (2020). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR DALAM MEMILIH (Issue December).
- Hasanuddin, (2019). Hasanuddin Journal of Midwifery. Persepsi Terhadap Alat Kontrasepsi Dengan Keputusan Penggunaan MKJP Dan Non MKJP, 1(2), 58-65.
- Kamaruddin. 2019. Strategi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Jakarta: Qiara Media.
- Kemenkes RI (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kotler dalam Putri. (2017). Kepuasan.
- Kuncoro. (2019). Kepuasan Pasien , 7-26.
- Marni. (2016). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Notoadmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2019). Kerangka Konsep Kepuasan, 36-48.
- Nursalam, 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* . Jakarta : Salemba Media.
- Nursalam. (2016). Teknik sampling Purposive sampling. 77.
- Oliver. (2019). Tingkat Kepuasan.
- Priansah, Kotler dan Keller dalam donni juni, & Teori, L. (2017). Kepuasan Konsumen. Kotler dan Keller : 13-53.
- Profil Kesehatan Indonesia, (2021). Profil Kesehatan Indonesia.
- Rahmawati, Martina dkk. (2020). faktor yang mempengaruhi kepuasan.
- Safitri, S. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Berhubungan Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Akademika Baiturahim Jambi*, 10 (1), 47. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1>: 269.
- Septalia, R & Puspitasari , N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi.
- Setiati, N.W. (2021). Hubungan tingkat kepuasan : 98-108.
- Septianingrum, dkk. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 1 bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan*.
- Sulistiyawati (2019). Metode Kontrasepsi.
- Wijono . (2022). Tingkat Kepuasan Pelanggan. Yogyakarta: Andi.
- Winarto, M. E. (2018). *Buku Metodologi Penelitian : Universitas Negeri Malang (UM Press)*, January : 143.

World Population Prospects. (2019). United Nations Department Of Economic
And Sosial Affairs.

Yulizawati, dkk. (2019). Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana. Sidoarjo :
Indonesia Pustaka.